

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III A MIN  
KEDUNGGUWO SUKOMORO MAGETAN  
TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**ARUM NURLINDA SARI  
NIM: 210613006**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PONOROGO**

**2017**

## ABSTRAK

**Sari, Arum Nurlinda. 2017.** Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Kurnia Hidayati, M.Pd.

**Kata Kunci:** Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Hasil Belajar.

Proses belajar tidak terlepas dari perlengkapan dan peralatan belajar. Perlengkapan dan peralatan belajar anak dapat terpenuhi dengan baik apabila keadaan ekonomi orang tua juga baik. Dengan memiliki semua perlengkapan dan peralatan belajar yang diperlukan, maka siswa dapat belajar dengan tenang dan proses belajar siswa akan berjalan dengan baik, sehingga hasil belajarnya akan baik. Namun dari hasil observasi, hanya sebagian siswa yang memiliki buku paket, selain itu masih banyak siswa yang peralatan belajarnya tidak lengkap. Hal itu yang menyebabkan siswa kurang konsentrasi pada saat pembelajaran dan menyebabkan hasil belajarnya rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui status sosial ekonomi orang tua siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan tahun pelajaran 2016/ 2017. (2) mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan tahun pelajaran 2016/ 2017 (3) dan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan tahun pelajaran 2016/ 2017.

Untuk mencapai tujuan tersebut penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Untuk menganalisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana.

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: (1) Status sosial ekonomi orang tua siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro adalah sedang sebanyak 17 siswa (66%). (2) Hasil belajar matematika siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro adalah cukup sebanyak 15 siswa (58%). (3) Pada taraf signifikansi 5%,  $F_{hitung} = 56,60$  dan  $F_{tabel} = 4,26$  maka  $F_{hitung} > F_{tabel} = 56,60 > 4,26$  sehingga ada pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan tahun pelajaran 2016/2017.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi baik melalui pendidikan formal maupun informal. Setiap manusia tentunya membutuhkan pendidikan sebagai bekal dan pengalaman dalam mengarungi kehidupannya. Pengetahuan yang diperoleh ketika proses pendidikan kemudian diterapkan dalam kehidupannya.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.<sup>1</sup>

Sebagaimana amanat UUD 1945, pendidikan adalah wujud nyata pembelaan pemerintah terhadap semua golongan di tanah air. Oleh karena itu, pendidikan semestinya menjadi bagian yang tak terpisahkan dari perikehidupan masyarakat Indonesia. Pendidikan juga berarti peniadaan jenjang status sosial.<sup>2</sup>

Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989 pasal 5 berbunyi: setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan, dan pasal 6 yang berbunyi: setiap warga berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya

---

<sup>1</sup>Redja Mudyahardjo, Pengantar Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 3.

<sup>2</sup>Benni Setiawan, Manifesto Pendidikan di Indonesia (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2006), 101.

untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan tamatan Pendidikan Dasar.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat nasional. Tujuan pendidikan nasional merupakan pedoman umum bagi pelaksanaan pendidikan dalam jenis dan jenjang pendidikan. Untuk negara Indonesia, tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 4.<sup>4</sup>

Pendidikan nasional dikembangkan secara terpadu dan serasi baik antar berbagai jalur, jenis dan jenjang pendidikan. Di dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 10 ayat (4) dinyatakan bahwa: pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga, dan keluarga yang memberikan keyakinan agama, nilai moral dan keterampilan.<sup>5</sup> Dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial), dan keluarga juga menyediakan situasi belajar.

Pendidikan keluarga dipandang sebagai pendidikan pertama dan utama. Dikatakan pendidikan pertama adalah keluarga, karena bayi atau anak itu

---

<sup>3</sup> Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 125.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 25.

<sup>5</sup> Hasbullah, Dasar-dasar, 89.

pertama kali berkenalan dengan lingkungan serta mendapat pembinaan pada keluarga. Pendidikan pertama ini dapat dipandang sebagai peletak fondasi pengembangan-pengembangan berikutnya.<sup>6</sup>

Di dalam lingkungan keluarga anak pertama mendapatkan berbagai pengaruh (nilai). Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial serta pandangan hidup yang diperlukan anak.<sup>7</sup>

Keberhasilan pendidikan di sekolah bukan hanya merupakan hasil perjuangan guru dan anak sebagai siswa, tetapi keberpihakan orang tua juga ikut memberikan andil. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua siswa itu sendiri.<sup>8</sup> Dengan kata lain, orang tua mempunyai peranan besar terhadap keberhasilan yang dicapai anak di sekolah, termasuk dalam belajar. Melalui orang tua anak belajar tolong menolong, mengenal adat istiadat, baik di lingkungan keluarga maupun dimasyarakat.

Lingkungan keluarga sangat penting untuk perkembangan anak. Dimana orang tua harus memperhatikan segala kebutuhan anak. Orang tua harus memberikan nafkah yang cukup dan adanya interaksi yang baik.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 20-21.

<sup>7</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 50.

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 138.

<sup>9</sup> Anik Mustikah, *Hubungan Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di MTS Ruhul Bayan Cisauk Tangerang* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), 2.

Dengan demikian, keadaan sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan yang penting terhadap perkembangan anak-anaknya. Keluarga yang perekonomiannya cukup, menyebabkan lingkungan materiil yang dihadapi oleh anak di dalam keluarganya akan lebih luas. Dengan kesempatan yang luas, anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, karena potensi yang dimilikinya tidak dapat dikembangkan, jika tak ada alatnya.<sup>10</sup>

Proses belajar tidak lepas dari kebutuhan sarana dan prasarana atau peralatan dan perlengkapan belajar. Kebutuhan peralatan dan perlengkapan belajar anak dapat terpenuhi dengan baik apabila keadaan ekonomi orang tua juga baik. Dengan perlengkapan dan peralatan belajar yang lengkap, maka diharapkan proses belajar siswa didik dapat berjalan dengan baik, sehingga berdampak langsung pada hasil belajarnya.<sup>11</sup>

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik internal maupun eksternal. Faktor Internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

---

<sup>10</sup> Ibid, 2.

<sup>11</sup> Sinta Dyana Santi, Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Karang Tengah Kabupaten Demak (Semarang: UNNES, 2009), 3.

Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.<sup>12</sup>

Dalam dunia pendidikan, faktor ekonomi bukan sebagai pemegang peran yang utama, melainkan sebagai pemeran yang cukup menentukan keberhasilan pendidikan.<sup>13</sup> Anak-anak yang hidup dan berkembang dalam lingkungan keluarga atau masyarakat yang kondisi ekonominya baik akan berbeda perkembangannya, dibandingkan dengan anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang serba kekurangan.

Kondisi ekonomi bukan saja akan mempengaruhi gizi dan kesehatan anak, tetapi juga akan mempengaruhi kesempatan dan mutu belajar. Kondisi ekonomi yang baik akan memberikan kesempatan belajar yang lebih banyak dan lebih tinggi dengan fasilitas belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi ekonomi yang kurang baik.<sup>14</sup>

Pada peninjauan awal peneliti menemukan beberapa hal di MIN Kedungguwo terkait status sosial ekonomi orang tua yang masih kurang baik. Hal ini terbukti bahwa ketika Kelas III A MIN Kedungguwo hanya sebagian

---

<sup>12</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 13.

<sup>13</sup> Made, *Landasan Pendidikan*, 261.

<sup>14</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 48.

siswa yang memiliki buku paket, sehingga siswa yang tidak memiliki buku paket harus bergabung dengan siswa yang memiliki buku paket. Selain itu, banyak siswa yang tidak memiliki peralatan belajar yang lengkap dan mereka harus meminjam pada temannya saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan suasana kelas menjadi gaduh dan mengganggu proses pembelajaran, sehingga mereka kurang konsentrasi dan saat guru memberikan evaluasi di akhir pembelajaran, banyak siswa yang tidak bisa menjawab. Selain itu, nilai siswa kelas III A pada pelajaran matematika banyak yang di bawah KKM.<sup>15</sup>

Proses belajar tidak lepas dari kebutuhan sarana dan prasarana atau peralatan dan perlengkapan belajar. Kebutuhan peralatan dan perlengkapan belajar anak dapat terpenuhi dengan baik apabila keadaan ekonomi orang tua juga baik. Dengan perlengkapan dan peralatan belajar yang lengkap, maka diharapkan proses belajar siswa didik dapat berjalan dengan baik, sehingga berdampak langsung pada hasil belajarnya.

Berdasarkan pengamatan dan fenomena-fenomena yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS**

---

<sup>15</sup> Observasi Dilakukan Pada Tanggal 9 November 2016, Pukul 08.30 WIB di MIN Kedunguwo Sukomoro.

### **III A MIN KEDUNGGUWO SUKOMORO MAGETAN TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017”.**

#### **B. Batasan Masalah**

Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka peneliti memberi pembatasan terhadap ruang lingkup masalah.

Adapun masalah penelitian dibatasi pada masalah status sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar matematika siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan tahun pelajaran 2016/2017.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana status sosial ekonomi orang tua siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan Tahun Pelajaran 2016/ 2017?
2. Bagaimana hasil belajar matematika kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan Tahun Pelajaran 2016/ 2017?
3. Adakah pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan Tahun Pelajaran 2016/ 2017?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui status sosial ekonomi orang tua siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan Tahun Pelajaran 2016/ 2017.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan Tahun Pelajaran 2016/ 2017.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan Tahun Pelajaran 2016/ 2017.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoretis

Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa-siswi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Sebagai latihan penelitian dalam menerapkan teori-teori yang didapatkan dibangku kuliah untuk diaplikasikan dalam menjawab

permasalahan yang aktual, sekaligus memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan.

b. Bagi Universitas

Sebagai bahan referensi dan tambahan literature kepustakaan, khususnya untuk jenis penelitian yang membahas mengenai pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bahan masukan bagi sekolah tentang status sosial ekonomi orang tua siswa-siswi dan hasil belajar siswa-siswi.

d. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua dan guru tentang status sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar siswa-siswi.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penyusunan skripsi kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi menjadi V bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 : Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan teori, pada bab ini menguraikan deskripsi teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian, pada bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian, pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan atau interpretasi atas angka statistik.

Bab V : Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian dari bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan peneliti.

## BAB II

### LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Kajian tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua

###### a. Pengertian Status Sosial Ekonomi

Status sosial adalah kedudukan (lapisan) yang sama menurut ukuran masyarakatnya.<sup>16</sup> Jadi, status sosial merupakan kedudukan atau posisi seseorang hubungannya dengan masyarakat. Sedangkan, ekonomi, “ekonomik, oikonomikos, oikonomia, kata oikos ”rumah”, nemein “mengurus, mengelola. Ekonomi adalah tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai kemakmuran.<sup>17</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah keadaan yang terlihat tentang kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan cara berinteraksi dengan orang lain.

###### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi

Telah kita ketahui bahwasannya dalam masyarakat tentu adanya pelapisan sosial ekonomi. Hal ini bisa terjadi karena adanya suatu hal

---

<sup>16</sup> Abu Ahmadi, Ilmu Sosial Dasar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 197.

<sup>17</sup> Ahmad Syaikhuddin, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 7.

yang dihargai menumbuhkan adanya sistem-sistem pelapisan dalam masyarakat. Begitu juga dengan kedudukan seseorang dalam masyarakat, yang mana antara satu dengan orang lainnya pasti berbeda. Berbagai kriteria untuk membedakan berbagai golongan sosial seperti jabatan, jumlah dan sumber pendapatan, tingkat pendidikan, agama, jenis dan luas rumah, lokasi rumah, asal keturunan, partisipasi dalam kegiatan organisasi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan status sosial seseorang.<sup>18</sup> Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Jabatan atau pekerjaan

Status yang didasarkan pada pekerjaan misalnya ditandai dengan adanya beberapa jenis pekerjaan tertentu yang dianggap oleh sebagian besar masyarakat mempunyai status yang rendah, biasa-biasa saja dan tinggi. Jenis pekerjaan yang dianggap oleh sebagian besar masyarakat mempunyai gengsi yang tinggi adalah seperti dokter, pengacara, anggota parlemen dan lain-lain. Sementara pekerjaan yang dianggap tidak mempunyai gengsi adalah tukang sapu, tukang ojek, pedagang bakso keliling dan lain-lain.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Nasution, Sosiologi Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 28.

<sup>19</sup> Sugiyarto, Pendidikan Multikultural (Yogyakarta: Nuansa Aksara: 2005), 149.

## 2) Pendidikan

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab 1 pasal 1 ayat (1) dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>20</sup>

Terdapat korelasi yang tinggi antara kedudukan sosial seseorang dengan tingkat pendidikan yang telah ditempuhnya. Orang tua yang berkedudukan tinggi, yang telah bergelar akademis dan mempunyai pendapatan besar, dapat diharapkan akan mengusahakan agar anaknya masuk universitas dan memperoleh gelar akademis. Sebaliknya orang tua dari golongan rendah tak dapat diharapkan akan berusaha agar anaknya menikmati pendidikan tinggi.<sup>21</sup>

## 3) Pendapatan

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi

---

40. <sup>20</sup>Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),

<sup>21</sup>Nasution, Sosiologi, 30.

kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga satu berbeda dengan pendapatan keluarga lain, sesuai dengan kegiatan perekonomian atau pekerjaan kepala rumah tangga. Akan tetapi, pendapatan setiap rumah tangga tidak akan terlepas dari:

i. Pendapatan Pokok

Pendapatan pokok dapat berbentuk pendapatan per semester atau semisemester bergantung pada mata pencaharian pokok kepala rumah tangga. Jika kepala rumah tangga itu seorang pegawai atau karyawan, pendapatan pokoknya berupa upah atau gaji yang diterima setiap pekan atau setiap bulan.

ii. Pendapatan Tambahan

Pendapatan tambahan yang sifatnya tambahan, seperti bonus atau pemberian dana bantuan. Mungkin pendapatan seperti ini sulit diperkirakan dengan pasti.

iii. Pendapatan Lain-lain

Pendapatan lain-lain dapat berupa bantuan atau hibah dari orang lain atau hasil perputaran harta. Bantuan istri kepada suaminya dalam masalah keuangan rumah tangga dianggap sebagai pendapatan lain-lain karena hal ini dapat membantu pembelanjaan rumah

tangga. Meskipun demikian, pendapatan lain-lain ini sulit diperkirakan sebelumnya.<sup>22</sup>

Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara satu dengan yang lain. Hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari.

Perbedaan sumber pendapatan juga mempengaruhi harapan orang tua tentang pendidikan anaknya. Sudah selayaknya orang tua yang berada mengharapkan agar anaknya kelak memasuki Perguruan Tinggi. Sebaliknya, orang tua yang tidak mampu tidak akan mengharapkan pendidikan yang tinggi. Banyak anak-anak golongan ini berhasrat untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi, akan tetapi dihalangi oleh ketiadaan biaya.<sup>23</sup>

### c. Penggolongan Status Sosial Ekonomi

Pembagian pelapisan sosial ekonomi dalam masyarakat terbagi menjadi tiga golongan yaitu lapisan atas (upper class), lapisan menengah (middle class), lapisan bawah (lower class).<sup>24</sup> Adapun penggolongan status sosial ekonomi berdasarkan kelas sosial yang ada dalam masyarakat adalah sebagai berikut:

---

103. <sup>22</sup> Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998),

<sup>23</sup> Nasution, *Sosiologi*, 31.

<sup>24</sup> Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 283.

- 1) Kelas atas (upper class), kelompok masyarakat yang memiliki kekayaan material di atas rata-rata dan dengan leluasa dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, bahkan secara berlebihan. Masyarakat demikian adalah seperti pengusaha, pejabat dan lain-lain.
- 2) Kelas menengah (middle class), kelompok masyarakat yang memiliki kekayaan material rata-rata yang berkecukupan dan sudah bisa memenuhi kebutuhan pokok (primer). Masyarakat demikian biasa profesinya sebagai pegawai biasa, karyawan kantor dan lain-lain.
- 3) Kelas bawah (low class), kelompok masyarakat yang memiliki kekayaan material di bawah rata-rata dan belum dapat memenuhi kebutuhan primer. Masyarakat demikian adalah sopir becak, buruh dan lain-lain.

Status sosial orang tua mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman anak-anaknya. Status disini dapat bersifat statis dapat pula dinamis. Secara sederhana di dalam masyarakat Indonesia terdapat 4 status sosial, (1) Petani adalah mereka yang hidup di desa sebagai petani yang suasana kehidupan dalam masyarakat ditandai sifat kekeluargaan. (2) Pegawai adalah mereka yang menerima gaji dari pemerintah tiap bulan secara menentu dan kerjanya juga menentu. (3) Angkatan bersenjata adalah anggota salah satu ke 4 angkatan, angkatan

darat, angkatan laut, angkatan udara dan angkatan kepolisian. Mereka menerima gaji dari pemerintah secara menentu. (4) Pedagang adalah mereka yang hidup dari kentungan yang diperoleh dari pekerjaan jual beli. Hasilnya tidak menentu, kerjanya pun juga kurang menentu.

Di dalam hal ini status sosial orang tua memegang peranan yang penting. Kebiasaan sehari-hari yang terdapat di dalam keluarga banyak dipengaruhi atau terbawa oleh status sosial orang tua.<sup>25</sup>

#### d. Pengertian Orang Tua

Keluarga adalah kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan “Keluarga” ibu, bapak, dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat. Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya.<sup>26</sup>

Ditinjau dari ilmu sosiologi, keluarga adalah bentuk masyarakat terkecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan yakni kesatuan antara ayah, ibu, dan anak yang merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan

---

<sup>25</sup> Ibid, 249.

<sup>26</sup> Mufidah, Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender (Edisi Revisi) (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 33.

wanita, berhubungan yang berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang belum dewasa.<sup>27</sup>

e. Fungsi Keluarga

Suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan disebut fungsi. Fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan-pekerjaan atau tugas-tugas yang harus dilaksanakan di dalam atau oleh keluarga itu. Pekerjaan-pekerjaan tersebut diantaranya:

- 1) Fungsi biologis, keluarga diharapkan dapat menyelenggarakan persiapan-persiapan perkawinan bagi anak-anaknya.
- 2) Fungsi pemeliharaan, keluarga diwajibkan untuk berusaha agar setiap anggotanya dapat terlindung dari gangguan.
- 3) Fungsi ekonomi, keluarga berusaha menyelenggarakan kebutuhan manusia yang pokok.
- 4) Fungsi keagamaan, keluarga diwajibkan menjalani dan mendalami serta mengamalkan ajaran-ajaran.
- 5) Fungsi sosial, keluarga berusaha untuk mempersiapkan anak-anaknya bekal dengan memperkenalkan nilai-nilai dan sikap-sikap yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan-peranan yang diharapkan mereka kelak bila sudah dewasa.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Abu Ahmadi, Psikologi Sosial (Edisi Revisi) (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 239.

<sup>28</sup> Abu, Ilmu Sosial, 87.

## 2. Kajian Tentang Hasil Belajar Siswa

### a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.<sup>30</sup> Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>31</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja, tetapi secara komprehensif.<sup>32</sup>

### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi belajar yaitu faktor dari dalam diri (intern) dan dari luar (ekstern). (1) Faktor intern, Faktor

---

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 13.

<sup>30</sup> Menurut "Suprijono" dalam bukunya Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), 22.

<sup>31</sup> Asep Jihad & Abdul Haris, Evaluasi Pembelajaran (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), 14.

<sup>32</sup> Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, Belajar, 24.

jasmaniah, termasuk kesehatan, cacat tubuh, dan lain-lain. Faktor psikologi, termasuk di dalamnya intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan lain-lain. Faktor kelemahan, kelemahan baik pada aspek jasmaniah maupun rohaniah. (2) Faktor ekstern, Faktor keluarga, termasuk di dalamnya cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah, di dalamnya termasuk metode-metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, disiplin sekolah, dan lain-lain. Faktor masyarakat, di dalamnya terdapat kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat dan sebagainya.<sup>33</sup>

#### c. Penilaian Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

##### 1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan

---

<sup>33</sup> Hasan Chalijah, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), 99.

kemampuan mengevaluasi. Mata pelajaran pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif.

## 2) Ranah Afektif

Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Mata pelajaran praktek dan pemahaman konsep akan menekankan pada ranah afektif.

## 3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor mencakup kemampuan menggunakan aneka ketrampilan motor, koordinasi dan gerakan fisik. Pengembangan aneka ketrampilan ini menuntut praktek atau latihan, dan kemajuan atau keberhasilannya dapat diukur dari peningkatan kecepatan, ketepatan, jarak, prosedur, atau teknik dalam melaksanakan tugas atau aktivitas tertentu. Mata pelajaran praktek lebih menekankan pada ranah psikomotor.<sup>34</sup>

Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional. Hal ini adalah karena isi rumusan tujuan instruksional menggambarkan hasil belajar yang harus dikuasai siswa berupa

---

<sup>34</sup> Pius Sigit Kuncara, *Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2012), 15.

kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya.

Penentuan batasan kelulusan harus memperhatikan dua aspek yaitu kognitif dan psikomotor, sedangkan untuk afektif merupakan tambahan informasi tentang kondisi peserta didik yang berkaitan dengan minat, sikap, moral dan konsep diri.<sup>35</sup>

d. Tujuan dan Manfaat Penilaian Hasil Belajar

Tujuan penilaian hasil belajar peserta didik adalah, (1) Melacak kemajuan peserta didik dengan melakukan penilaian, maka perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi, yakni menurun atau meningkat. (2) Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut ataukah belum menguasai. (3) Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui kompetensi mana yang belum dikuasai dan kompetensi mana yang telah dikuasai. (4) Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik.

Sedangkan manfaat penilaian hasil belajar yang dilakukan guru adalah, (1) Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan

---

<sup>35</sup> Mimin Haryati, Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2007), 98.

setelah proses pembelajaran berlangsung. (2) Memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi. (3) Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik. (4) Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan. (5) Memberikan informasi kepada orang tua tentang mutu dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan sekolah.<sup>36</sup>

### 3. Kajian Tentang Matematika

Matematika menurut Ruseffendi adalah bahasa simboli, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak diidentifikasi, ke unsur yang diidentifikasi, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjadi yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesempatan, dan pola pikir yang deduktif.

Siswa Sekolah Dasar (SD) umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget, mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah

---

<sup>36</sup> Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013 ) (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 70.

kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret.

Dari usia perkembangan kognitif, siswa SD masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelaskan apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Proses pembelajaran pada fase konkret dapat melalui tahapan konkret, semi konkret, semi abstrak dan selanjutnya abstrak.

Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa.<sup>37</sup>

#### 4. Keterkaitan Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar

Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Di dalam lingkungan keluarga anak pertama-tama mendapatkan

---

<sup>37</sup> Heruman, Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 1-2.

berbagai pengaruh (nilai).<sup>38</sup> Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.<sup>39</sup>

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua siswa itu sendiri.<sup>40</sup> Dengan kata lain, orang tua mempunyai peranan besar terhadap keberhasilan yang dicapai anak di sekolah, termasuk dalam belajar. Orang tua adalah orang pertama dalam memberikan dukungan kepada anaknya, dukungan itu bisa berupa materi dan non materi. Dengan adanya materi, kebutuhan materi anak bisa terpenuhi.

Keadaan ekonomi bukan saja akan mempengaruhi gizi dan kesehatan anak, tetapi juga akan mempengaruhi kesempatan dan mutu belajar.<sup>41</sup> Apabila keluarga memiliki tingkat kesejahteraan hidup yang baik, potensi perkembangan anak-anak di dalam keluarga akan menjadi baik pula. Keluarga lebih mampu mengkonsumsi makanan yang bergizi, potensi perkembangan anak-anak di dalam keluarga akan menjadi lebih baik.<sup>42</sup>

Keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan belajar anak. Dalam kegiatan belajar, seorang anak kadang-kadang memerlukan sarana-sarana

---

<sup>38</sup> Helmawati, Pendidikan, 50.

<sup>39</sup> M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 79.

<sup>40</sup> Muhibbin, Psikologi, 138.

<sup>41</sup> Nana, Landasan Psikologi, 48.

<sup>42</sup> Monty P.Satiadarma & Fidelis E. Waruwu, Mendidik Kecerdasan Pedoman bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas (Jakarta: Media Grafika, 2003), 19-20.

yang cukup mahal.<sup>43</sup> Seorang anak yang berasal dari keluarga yang keadaan ekonominya baik akan memiliki semua buku atau perlengkapan belajar yang diperlukan, akan dapat mengikuti semua jenis kegiatan belajar yang disediakan sekolah.

Keadaan ekonomi orang tua juga mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan keadaan ekonomi yang baik, maka semua fasilitas belajar dan tuntutan finansial dari sekolah dapat terpenuhi. Jadi, anak dapat belajar lebih tenang. Tidak demikian halnya dengan anak-anak yang kemampuan ekonomi orang tua kurang baik. Mereka akan lebih banyak menghadapi masalah dan hambatan.<sup>44</sup>

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil telaah pustaka yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan judul yang diteliti antara lain:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh saudara FEBRIYANANINGTYAS yang dijadikan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar sarjana pada program Studi PGMI Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo yang berjudul “Korelasi Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SDN Doho, Dolopo, Madiun Tahun Ajaran 2011/2012”. Dari kajian kepustakaan yang dipadukan dengan hasil penelitian

---

<sup>43</sup> Mahfudh Shalahuddin, Pengantar Psikologi (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990), 63.

<sup>44</sup> Nana, Landasan Pendidikan, 48.

dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa kelas V di SDN Doho Dolopo Madiun dapat dikatakan tergolong cukup. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan prosentase status sosial ekonomi orang tua berjumlah 13 anak dengan prosentase 65%.

Prestasi belajar siswa-siswi kelas V di SDN Doho Dolopo Tahun Pelajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dari prosentase prestasi belajar siswa berjumlah 9 anak dengan prosentase 45%

Terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi siswa kelas V di SDN Doho Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini dibuktikan dengan hasil hitung  $r$  lebih besar dari  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%.

Dalam telaah pustaka diatas merupakan penelitan kuantitaif korelational, berarti jenis penelitian dalam skripsi ini sama dengan jenis penelitian di atas. Selain itu, fokus penelitian sama-sama difokuskan pada status sosial ekonomi orang tua.

Dalam telaah pustaka di atas saudari FEBRIYANANINGTYAS melakukan fokus penelitian terhadap prestasi belajar, sedangkan penelitian ini difokuskan terhadap hasil belajar. Selain itu yang membedakan lagi adalah lokasi penelitian.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh saudari KATIMUN yang dijadikan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar sarjana pada progam Studi PGMI Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo dengan judul “Studi Korelasi

Status Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Kreet Sidowayah Sidoharjo Jambon Ponorogo Tahun Ajaran 2011/2012". Penelitian tersebut menghasilkan : 1) Status sosial orang tua siswa kelas VI SDN 4 Kreet Sidowayah Sidoharjo Jambon Ponorogo dapat digolongkan sedang. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan presentase tertinggi adalah kategori sedang yaitu 20 orang (66,6666667%). Sedangkan 1 orang (3,33333333%) dalam kategori tinggi, dan 9 orang (30%) dalam kategori kurang. 2) Motivasi belajar siswa/siswi kelas VI SDN 4 Kreet Sidowayah Sidoharjo Jambon Ponorogo dapat tergolong sedang. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan presentase tertinggi adalah kategori sedang yaitu 21 orang (70%), sedangkan 1 orang (3,33333333%) dalam kategori tinggi, dan 8 orang (26,6666667 %) dalam kategori kurang. 3) Pada taraf signifikan 5 % terdapat korelasi positif dan signifikan antara status sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas VI SDN 4 Sidowayah Sidoharjo Jambon Ponorogo Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan kefisien korelasi sebesar 0,442. Namun pada taraf signifikan 1% tidak ada korelasi antara status sosial orang tua dan motivasi belajar siswa kelas VI SDN 4 Kreet Sidowayah Sidoharjo Jambon Ponorogo Tahun Pelajaran 2010/2011.

Dalam telaah pustaka di atas merupakan penelitian kuantitatif korelational, berarti jenis penelitian dalam skripsi ini sama dengan jenis penelitian di atas. Selain itu, penelitian ini sama-sama difokuskan pada status sosial.

Dalam telaah pustaka di atas saudara KATIMUN melakukan fokus penelitian pada motivasi siswa. Sedangkan dalam skripsi ini, peneliti melakukan fokus penelitian pada hasil belajar siswa. Selain itu, yang membedakan lagi adalah lokasi penelitian.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh saudara ITA KURNIAWATI yang dijadikan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar sarjana pada program Studi PGMI Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo dengan judul “Korelasi Tanggung Jawab Orang Tua dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas III MIN Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Dari kajian kepustakaan yang dipadukan dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua di MIN Paju Ponorogo dalam kategori baik adalah sebanyak 3 siswa dengan presentase 8,82%, dalam kategori cukup sebanyak 24 siswa dengan persentase 70,59%, dan dalam kategori kurang sebanyak 7 siswa dengan presentase 20,59%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tanggung jawab orang tua siswa MIN Paju Ponorogo dikategorikan cukup baik dengan persentase 70,59%.

Hasil belajar Fiqih kelas III MIN Paju Ponorogo terdapat 8 siswa dalam kategori baik dengan persentase 23,53%, terdapat 16 siswa dalam kategori cukup dengan persentase 47,06%, sedangkan dalam kategori kurang sebanyak 10 siswa dengan persentase 29,41%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar Fiqih siswa kelas III MIN Paju Ponorogo dikategorikan cukup baik dengan persentase 47,09%.

Terdapat korelasi positif antara tanggung jawab orang tua dengan hasil belajar Fikih kelas III di MIN Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan analisa data dengan statistik ditemukan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,476 dengan kategori sedang.

Dalam telaah pustaka di atas merupakan penelitian kuantitatif korelational, berarti jenis penelitian dalam skripsi ini sama dengan jenis penelitian di atas. Selain itu, penelitian ini sama-sama difokuskan pada hasil belajar.

Dalam telaah pustaka di atas saudari ITA KURNIAWATI melakukan fokus penelitian pada hasil belajar, berarti penelitian ini sama dengan penelitian di atas. Dalam penelitian di atas di fokuskan pada tanggung jawab orang tua, sedangkan dalam skripsi ini, peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh status sosial ekonomi orang. Selain itu, yang membedakan lagi adalah lokasi penelitian.

### **C. Kerangka Berpikir**

X : Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Y : Hasil Belajar Matematika Siswa kelas III A

Berangkat dari landasan teori di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika status sosial ekonomi orang tua tinggi, maka hasil belajar matematika kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan juga baik.

2. Jika status sosial ekonomi orang tua kurang, maka hasil belajar matematika kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan juga kurang baik.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesa berasal dari kata hypo “kurang dari”, dan thesis “pendapat”. Hipotesis merupakan suatu kesimpulan atau pendapat yang masih kurang. Kesimpulan yang masih kurang (proto conclusion) karena masih harus dibuktikan.<sup>45</sup> Hipotesis juga diartikan merupakan dugaan yang mungkin benar, atau mungkin salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.

Berdasarkan landasan teori, telaah penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir di atas, maka selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar matematika kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan tahun pelajaran 2016/2017.

---

<sup>45</sup> Tukiran Taniredja, Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar) (Bandung: Alfabeta, 2012), 24.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian adalah rencana atau struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian. Rancangan penelitian bertujuan untuk memberi pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang akan diambil.<sup>46</sup>

Setelah data terkumpul maka data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka yang bisa diperoleh dari hasil penjumlahan (menghitung) atau bisa juga dengan hasil pengukuran sehingga dapat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>47</sup> Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah regresi. Dimana penelitian regresi bertujuan untuk melihat pengaruh di antara dua variabel.

Variabel dalam penelitian ini ada dua macam variabel, yaitu variabel bebas (Independent) dan variabel terikat (Dependent) yaitu:<sup>48</sup>

1. Status sosial ekonomi orang tua sebagai variabel bebas (independent) yang menjadi sebuah perubahan atau timbulnya variabel dependent (hasil belajar siswa-siswi)

---

<sup>46</sup> Margono S, Metode Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

<sup>47</sup> Deni Darmawan, Metode Penelitian Kuantitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 37.

<sup>48</sup> Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 187.

2. Hasil belajar matematika siswa-siswi kelas III A sebagai variabel (dependent) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Masing-masing variabel didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Status Sosial Orang Tua

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan status sosial adalah kedudukan (lapisan) yang sama menurut ukuran masyarakatnya.<sup>49</sup> Jadi, status sosial merupakan kedudukan atau posisi seseorang hubungannya dengan masyarakat. Sedangkan, ekonomi, “ekonomic, oikonomikos, oikonomia, kata oikos ”rumah”, nemein “mengurus, mengelola. Ekonomi adalah tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai kemakmuran.<sup>50</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah keadaan yang terlihat tentang kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan cara berinteraksi dengan orang lain.

Pembagian pelapisan sosial ekonomi dalam masyarakat terbagi menjadi tiga golongan yaitu lapisan atas (upper class), lapisan menengah (middle class), lapisan bawah (lower class).<sup>51</sup> Adapun penggolongan status sosial ekonomi berdasarkan kelas sosial yang ada dalam masyarakat adalah sebagai berikut:

---

<sup>49</sup> Abu, Ilmu Sosial, 197.

<sup>50</sup> Ahmad, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, 7.

<sup>51</sup> Soerjono, Sosiologi Suatu Pengantar, 283.

- 4) Kelas atas (upper class), kelompok masyarakat yang memiliki kekayaan material di atas rata-rata dan dengan leluasa dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, bahkan secara berlebihan. Masyarakat demikian adalah seperti pengusaha, pejabat dan lain-lain.
- 5) Kelas menengah (middle class), kelompok masyarakat yang memiliki kekayaan material rata-rata yang berkecukupan dan sudah bisa memenuhi kebutuhan pokok (primer). Masyarakat demikian biasa profesinya sebagai pegawai biasa, karyawan kantor dan lain-lain.
- 6) Kelas bawah (low class), kelompok masyarakat yang memiliki kekayaan material di bawah rata-rata dan belum dapat memenuhi kebutuhan primer. Masyarakat demikian adalah sopir becak, buruh dan lain-lain.

## 2. Hasil Belajar

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>52</sup> Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap,

---

<sup>52</sup> Syaiful, Psikologi Belajar, 13.

apresiasi, dan keterampilan.<sup>53</sup> Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>54</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja, tetapi secara komprehensif.<sup>55</sup>

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi. Mata pelajaran pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Mata pelajaran praktek dan pemahaman konsep akan menekankan pada ranah afektif.

---

<sup>53</sup> Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran, 22.

<sup>54</sup> Asep Jihad & Abdul Haris, Evaluasi Pembelajaran, 14.

<sup>55</sup> Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, Belajar, 24.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor mencakup kemampuan menggunakan aneka ketrampilan motor, koordinasi dan gerakan fisik. Pengembangan aneka ketrampilan ini menuntut praktek atau latihan, dan kemajuan atau keberhasilannya dapat diukur dari peningkatan kecepatan, ketepatan, jarak, prosedur, atau teknik dalam melaksanakan tugas atau aktivitas tertentu. Mata pelajaran praktek lebih menekankan pada ranah psikomotor.<sup>56</sup>

Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional. Hal ini adalah karena isi rumusan tujuan instruksional menggambarkan hasil belajar yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini

---

<sup>56</sup> Pius, Penilaian Hasil Belajar, 15.

<sup>57</sup> Ibid, 215.

populasinya adalah seluruh siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan yang berjumlah 26 siswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan berlaku untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representif (mewakili).<sup>58</sup> Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel.<sup>59</sup> Jadi sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa-siswi kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan yang berjumlah 26 siswa.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila menggunakan instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpulan data yang dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang status sosial ekonomi orang tua siswa-siswi kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan tahun pelajaran 2016/2017 yang diambil dari angket.

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2002), 56.

<sup>59</sup> *Ibid*, 61.

2. Data tentang hasil belajar matematika siswa-siswi kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan tahun pelajaran 2016/2017 diambil dari nilai rapor semester ganjil.

Adapun kisi-kisi instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.1  
Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Item sebelum uji coba	Item sesudah uji coba
<b>PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III A MIN KEDUNGGUWO SUKOMORO MAGETAN TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017.</b>	Variabel Independen/ Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X)	Keadaan Ekonomi	1,2,3,4,5,6,7,8	1,3,5,6,7,8
		Pedapatan	9,10,11,12,13	9,10,11,13
		Tingkat pendidikan	14,15,16,17	14,16,17
		Partisipasi dalam Organisasi	18,19,20	18,19,20
	Variabel Dependen/ Hasil Belajar Siswa (Y)	Diambil dari bentuk satuan nilai		

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Angket

Angket atau questionnaire merupakan alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah

responden.<sup>60</sup> Angket dijawab atau diisi sendiri oleh responden dan peneliti tidak selalu bertemu langsung dengan responden.

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang status sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar matematika siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan tahun pelajaran 2016/2017.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala likert ini maka variabel yang akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata antara lain:<sup>61</sup>

- |    |               |     |
|----|---------------|-----|
| 1. | Selalu        | = 4 |
| 2. | Sering        | = 3 |
| 3. | Kadang-kadang | = 2 |
| 4. | Tidak pernah  | = 1 |

Dan disediakan jawaban alternatif dengan skor a = 4, b = 2, c = 3 dan d = 4.

---

<sup>60</sup> Tukiran, Penelitian, 44.

<sup>61</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2013), 134.

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk buku-buku pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>62</sup> Teknik ini biasanya digunakan untuk mendapatkan data-data tentang identitas sekolah, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, sejarah berdirinya sekolah dan sarana prasarana MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan.

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan teknik atau cara-cara yang digunakan untuk pengumpulan data.

### a. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.<sup>63</sup> Instrumen yang valid atau shahih memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.<sup>64</sup> Adapun cara

---

<sup>62</sup> Margono, Metode Penelitian, 181.

<sup>63</sup> Sugiyono, Metode penelitian, 173.

<sup>64</sup> Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar) (Bandung: Alfabeta, 2012 ), 134.

menghitungnya yaitu dengan menggunakan korelasi product moment.<sup>65</sup> Langkah-langkah menghitungnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan tabel analisis item seluruh soal.
- 2) Memasukkan data ke dalam rumus korelasi product moment

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - \sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - \sum Y\}}}$$

**Keterangan :**

$r_{xy}$	:	Koefisien korelasi antara X dan Y
$\sum XY$	:	Jumlah perkalian antara X dan Y
X	:	Jumlah skor per item soal
Y	:	Jumlah skor yang dijawab responden
$\sum X$	:	Jumlah dari skor X
$\sum Y$	:	Jumlah skor Y
$\sum X^2$	:	Jumlah dari pengkuadratan skor-skor X
$\sum Y^2$	:	Jumlah dari pengkuadratan skor-skor Y
$(\sum X^2)$	:	Hasil pengkuadratan skor-skor X
$(\sum Y^2)$	:	Hasil pengkuadratan skor-skor Y

Untuk uji validitas dan reliabilitas, penelitian mengambil sampel sebanyak 40 responden dengan menggunakan 20 butir soal variabel status sosial ekonomi orang tua. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 20 butir soal variabel status sosial ekonomi orang

---

<sup>65</sup> Retno Widyaningrum, Statistika (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011), 109.

tua, terdapat 16 butir soal yang valid yaitu nomor 1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19 dan 20. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel status sosial ekonomi orang tua dapat dilihat pada (lampiran 2).

Untuk selanjutnya item soal yang dianggap valid tersebut dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini, sehingga item soal dalam penelitian ini ada 16 soal item tentang status sosial ekonomi orang tua.

#### **b. Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas adalah derajat ketepatan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya.<sup>66</sup> Artinya kapan pun alat penilaian tersebut akan digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini adalah teknik belah dua (split half) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown. Tes belah dua ini biasanya dilakukan dengan memilah butir tes menjadi nomor butir tes ganjil dan nomor genap, kemudian mengorelasikan skor-skor yang diperoleh oleh setiap peserta pada skor belah ganjil dan belah genap dengan rumus rumus Spearman Brown.<sup>67</sup>

$$r_i = \frac{2 \times r_b}{1 + r_b}$$

<sup>66</sup> Arief Furchan, Pengantar Penelitian dalam Pendidikan (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 295.

<sup>67</sup> Sugiyono, Metode Penelitian, 190.

**Keterangan :**

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = korelasi product moment antara belahan ke 1 dan belahan 2

Langkah-langkah dijelaskan sebagai berikut:

Tabel uji reliabilitas butir soal instrumen status sosial orang tua dapat dilihat pada (lampiran 4).

Langkah 1: menentukan nilai  $r_{xy}$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{40 \times 20733 - (923)(890)}{\sqrt{(40 \times 21525 - (923)^2)(40 \times 20176 - (890)^2)}} \\
 &= \frac{829320 - 821470}{\sqrt{(861000 - 851929)(807040 - 792100)}} \\
 &= \frac{7850}{\sqrt{(9071 \times 14940)}} \\
 &= \frac{7850}{\sqrt{135520740}} \\
 &= \frac{7850}{11641,33755} \\
 &= 0,674321139
 \end{aligned}$$

Langkah 2: Memasukkan nilai koefisien korelasi ke dalam rumus

Spearman Brown berikut:

$$\begin{aligned}
 r_i &= \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b} \\
 &= \frac{2 \times 0,674321139}{1 + 0,674321139} \\
 &= \frac{1,348642279}{1,674321139}
 \end{aligned}$$

$$= 0,805486024 \text{ (dibulatkan menjadi } 0,805)$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas, dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen pada variabel status sosial ekonomi orang tua (X) sebesar 0,805, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,304. Jadi “r” hitung > dari “r” tabel, yaitu  $0,805 > 0,304$ , maka instrumen pada variabel status sosial ekonomi orang tua (X) tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

#### D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data ini menggunakan statistik. Untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 yang digunakan adalah mean dan standart deviasi dengan rumus sebagai berikut:<sup>68</sup>

##### 1. Mean

###### Rumus Mean

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} \text{ dan } M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

---

<sup>68</sup> Retno, Statistika, 92

### Keterangan

$M_x$  atau  $M_y$  = Mean yang di cari

$\Sigma fx$  atau  $\Sigma fy$  = Jumlah hasil dari perkalian antara midpoin dari masing-masing interval dengan frekuensinya

N = Number of cases

## 2. Standar Deviasi

### Rumus Standar Deviasi

$$SD_x = \sqrt{\frac{\Sigma f(x)^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fx}{N}\right)^2} \quad \text{dan} \quad SD_y = \sqrt{\frac{\Sigma f(y)^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fy}{N}\right)^2}$$

### Keterangan

$SD_x$  dan  $SD_y$  = Standart Deviasi

$\Sigma fx$  atau  $\Sigma fy$  = Jumlah hasil dari perkalian antara midpoin dari masing-masing interval dengan frekuensinya

N = Number of cases

Setelah perhitungan mean dan standart deviasi, kemudian dibuat pengelompokkan untuk mengetahui tingkat status sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar, rumus yang digunakan adalah seperti berikut: <sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Anas Sudjana, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 176.

Tabel 3.2  
Rumus Kategori Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Hasil Belajar

No	Kategori	Rumus
1	Baik	$Mx + 1.SDx$
2	Cukup	Diantara $Mx + 1.SDx$ sampai $Mx - 1.SDx$
3	Kurang	$Mx - 1.SDx$

Setelah dibuat pengelompokan dicari frekuensinya dan hasilnya diprosentasekan dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = prosentase

F = Frekuensi

N = Number Of Class

Adapun teknik analisis data untuk menjawab pengajuan hipotesis atau rumusan masalah ketiga adalah dengan menggunakan uji regresi linier sederhana.<sup>70</sup> Dan sebelum melakukan analisis tersebut, maka terlebih dahulu melakukan uji asumsi dasar regresi yaitu dengan uji normalitas.

### 3. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan metode Lillifors.

<sup>70</sup> Andhita Dessy Wulansari, Statistika Parametrik (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009), 122.

Langkah-langkah menghitung Normalitas Lillifors

Langkah 1: menghitung rata-ratanya (mean) dengan membuat tabel dahulu, untuk hal ini tabel dibuat distribusi tunggal.

Langkah 2: menghitung nilai fkb

Langkah 3: menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data ( $f/n$ )

Langkah 4: menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data ( $fkb/n$ )

Langkah 5: menghitung nilai Z dengan rumus dengan X adalah data nilai asli dan  $\mu$  adalah rata-rata populasi dapat ditaksir dengan menggunakan rata-rata sampel atau mean sedangkan  $\sigma$  adalah simpangan baku populasi dapat ditaksir dengan nilai standar deviasi dari sampel. Nilai Z akan dihitung setiap nilai setelah diurutkan dari terkecil ke terbesar.

Langkah 6: menghitung  $P \leq Z$

Langkah 7: nilai L didapat dari selisih kolom 5 dan 7 ( $fkb/n$  dan  $P \leq Z$ )

Langkah 8: hipotesis

Ho: data berdistribusi normal

Ha: data tidak berdistribusi normal

Setelah semua data terkumpul dari variabel X (Status Sosial Ekonomi Orang Tua) dan Y (Hasil Belajar Siswa) kemudian

ditabulasikan. Untuk menganalisis data tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana.

#### 4. Analisis Regresi Linier Sederhana.

Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel dependen.<sup>71</sup> Syarat kelayakan yang harus terpenuhi untuk menggunakan regresi adalah:

- a. Jumlah sampel yang digunakan harus sama
- b. Jumlah variabel bebas (X) adalah satu
- c. Nilai residual harus berdistribusi normal
- d. Terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas (X) dengan variabel tergantung (Y)

Langkah-langkah Menghitung Persamaan Regresi<sup>72</sup>

- a. Buat tabel perhitungan
- b. Menghitung nilai  $\bar{x}$

$$\text{Nilai } \bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

- c. Menghitung nilai  $\bar{y}$

$$\text{Nilai } \bar{y} = \frac{\sum y}{n}$$

<sup>71</sup> Nurul Zuriah, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 214.

<sup>72</sup> Andhita, Statistika, 138-141.

d. Menghitung nilai  $b_1$

$$b_1 = \frac{(\sum xy) - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{(\sum x^2) - n \bar{x}^2}$$

e. Menghitung nilai  $b_0$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

f. Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x$$

Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

2) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$$

3) Menghitung nilai SST

$$SST = SSR + SSE$$

4) Menghitung nilai MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$

5) Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{n-2}$$

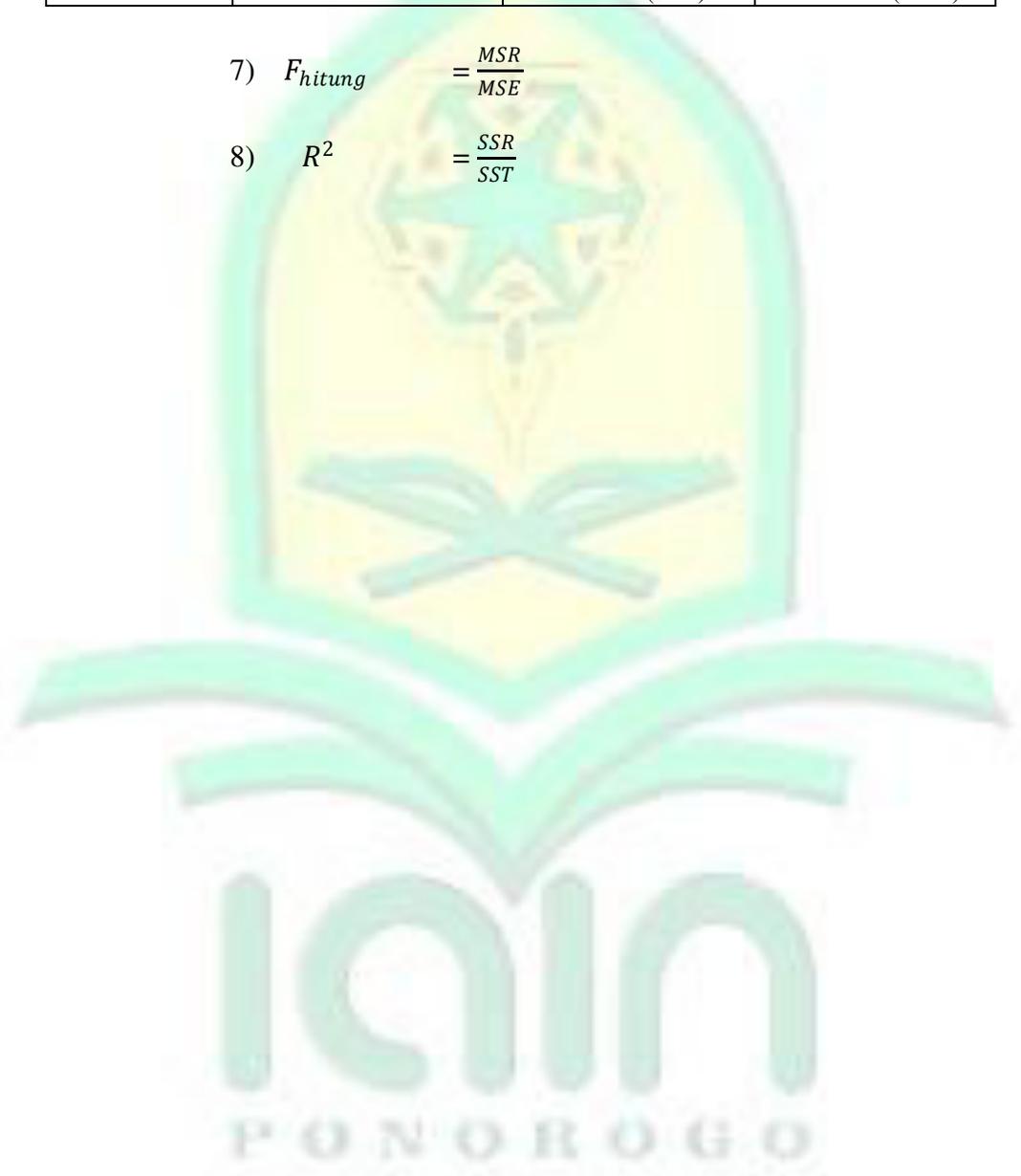
## 6) Membuat tabel Anova (Analysis of Variance)

Tabel 3.3  
Tabel Anova (Analysis of Variance)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR)	MS Regresi (MSR)
Error	n-2	SS Error (SSE)	MS Error (MSE)

$$7) F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$8) R^2 = \frac{SSR}{SST}$$



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Sekolah**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kedungguwo merupakan lembaga pendidikan yang berdiri pada tanggal 21 Januari tahun 1966.

##### **2. Letak Geografis**

Letak geografis MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan dengan rincian sebagai berikut:

Nama Madrasah : MIN Kedungguwo

Alamat Madrasah : Jl. Kedungguwo, Kedungguwo, Sukomoro,  
Magetan, Jawa Timur.

Telepon : (0351) 893548

NSM : 111135200004

SK Akreditasi : Terakreditasi B

Status Sekolah : Negeri

Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

Kode Pos : 63351

### **3. Visi dan Misi MIN**

#### **a. Visi**

“Mewujudkan lulusan yang berilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan iman dan taqwa”

#### **b. Misi**

- 1) Mendidik siswa agar beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.
- 2) Menumbuhkembangkan sikap amaliah keagamaan Islam.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Melatih siswa berpikir logis, kritis dan inovatif.
- 5) Melatih siswa agar mampu memanfaatkan IPTEK.
- 6) Unggul dalam sosial serta mempunyai akhlak yang mulia.

### **4. Struktur Organisasi MIN Kedungguwo Magetan**

MIN Kedungguwo memiliki struktur organisasi yang baik. Struktur organisasi MIN Kedungguwo dapat dilihat pada (lampiran 12).

### **5. Sarana dan Prasarana MIN Kedungguwo Magetan**

Madrasah telah memiliki lahan minimal sesuai dengan rasio jumlah siswa/ m<sup>2</sup>. Lahan memiliki status hak atas tanah, dan atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun. Madrasah memiliki 15 ruangan, 8 ruang kelas, 1 ruang kantor guru,

1 kantor kepala sekolah, 1 perpustakaan, 1 mushola, 2 WC siswa dan 1 WC guru. Perabot kelas seperti meja, kursi, almari, rak buku, rak sepatu sudah lengkap.

#### **6. Keadaan Guru MIN Kedungguwo Magetan**

Secara keseluruhan guru MIN Kedungguwo Magetan berjumlah 21 orang dengan perincian, 10 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan 9 Guru Tetap Honorer, serta 2 Guru Pegawai Tetap Honorer.

#### **7. Keadaan Siswa MIN Kedungguwo Magetan**

Adapun untuk siswa-siswinya berjumlah 239 anak. Untuk siswa kelas I - VI berjumlah 119 anak dan untuk siswi kelas I – VI berjumlah 120 anak.

### **B. Deskripsi Data**

Setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti memperoleh data tentang status sosial ekonomi orang tua dari jawaban angket dan hasil belajar matematika siswa kelas III A MIN Kedungguwo dari nilai rapor semester satu (semester ganjil). Selanjutnya, data tersebut akan dijadikan acuan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Berikut hasil skor tentang status sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar siswa.

**1. Deskripsi Data tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa  
Kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan**

Adapun hasil skor status sosial ekonomi orang tua siswa kelas III A MIN Kedungguwo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Skor Jawaban Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa

No	Skor status sosial ekonomi orang tua	Frekuensi
1	54	1
2	51	1
3	49	3
4	48	1
5	47	2
6	46	1
7	45	2
8	44	1
9	43	1
10	42	1
11	41	1
12	40	2
13	39	2
14	38	1
15	37	2
16	36	1
17	35	1
18	34	2
Jumlah		26

Adapun jawaban angket tentang status sosial ekonomi orang tua siswa kelas III A MIN Kedungguwo tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada (lampiran 7).

## 2. Deskripsi Data tentang Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan

Adapun hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas III A MIN Kedungguwo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas III A MIN Kedungguwo  
Sukomoro Magetan

No	Nilai	Frekuensi
1	76	3
2	75	2
3	74	2
4	73	1
5	72	1
6	71	3
7	69	2
8	68	6
9	67	2
10	66	3
11	65	1
Jumlah		26

Adapun data tentang hasil belajar siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan dapat dilihat pada (lampiran 8).

### C. Analisis Data (Pengajuan Hipotesis)

Setelah mengadakan penelitian dan memperoleh data yang penulis butuhkan sesuai pembahasan pada skripsi ini, data tersebut belum dapat dimengerti sebelum adanya analisis data yang dimaksud. Agar para pembaca dapat mengerti keadaan yang sebenarnya seperti dalam gambaran yang ada dalam skripsi ini, akan dijelaskan dalam analisis di bawah ini:

## 1. Analisis Data tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Kelas

### III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan

Untuk menentukan kategori status sosial ekonomi orang tua, yaitu dengan menyusun urutan tiga ringking atau tiga tingkatan. Untuk keperluan tersebut, terlebih dahulu mencari mean dan standar deviasinya sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Perhitungan untuk Mencari Mean dan Standar Deviasi  
Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Kelas III A MIN Kedungguwo  
Sukomoro Magetan

X	F	F <sub>x</sub>	X <sup>2</sup>	fX <sup>2</sup>	X <sup>2</sup>	fX <sup>2</sup>
54	1	54	9	9	81	81
51	1	51	8	8	64	64
49	3	147	7	21	49	147
48	1	48	6	6	36	36
47	2	94	5	10	25	50
46	1	46	4	4	16	16
45	2	90	3	6	9	18
44	1	44	2	2	4	4
43	1	43	1	1	1	1
42	1	42	0	0	0	0
41	1	41	-1	-1	1	1
40	2	80	-2	-4	4	8
39	2	78	-3	-6	9	18
38	1	38	-4	-4	16	16
37	2	74	-5	-10	25	50
36	1	36	-6	-6	36	36
35	1	35	-7	-7	49	49
34	2	68	-8	-16	64	128
Jumlah	26	1109	-	13	-	723

Dari hasil data di atas kemudian dicari mean dan standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari Rata-Rata (Mean) dari variabel X

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1109}{26} = 42,65385$$

b. Mencari Standar Deviasi dari variabel X

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum(fx'^2)}{n} - \left(\frac{\sum fx'}{n}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{723}{26} - \left(\frac{13}{26}\right)^2} \\
 &= \sqrt{27,80769321 - (0,5)^2} \\
 &= \sqrt{27,80769321 - 0,25} \\
 &= \sqrt{27,55769321} \\
 &= 5,249542
 \end{aligned}$$

Untuk menentukan tingkatan status sosial ekonomi orang tua siswa baik, cukup, dan rendah dibuat pengelompokkan skor dengan patokan sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari  $Mx + 1.SD$  adalah status sosial ekonomi orang tua siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan tinggi
- 2) Skor kurang dari  $Mx - 1.SD$  adalah status sosial ekonomi orang tua siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan kurang.
- 3) Skor antara  $Mx - 1.SD$  sampai dengan  $Mx + 1.SD$  adalah status sosial ekonomi orang tua siswa MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan sedang.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{a) } Mx + 1.SD &= 42,65385 + 1. 5,249542 \\
 &= 42,65385 + 5,249542
 \end{aligned}$$

$$= 47,90339219$$

$$= 48(\text{dibulatkan})$$

$$\text{b) } M_x - 1.SD = 42,65385 - 1. 5,249542$$

$$= 42,65385 - 5,249542$$

$$= 37,404308$$

$$= 37 (\text{dibulatkan})$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 48 dikategorikan status sosial ekonomi orang tua siswa tinggi, sedangkan kurang dari 37 dikategorikan status sosial ekonomi siswa kurang, dan skor 48–37 dikategorikan status sosial ekonomi siswa sedang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategori status sosial ekonomi orang tua kelas III A MIN Kedungguwo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7  
Penggolongan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa

No	Nilai	Jumlah	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 48	5 siswa	$\frac{5}{26} \times 100\% = 19\%$	Tinggi
2	Antara 38-48	17 siswa	$\frac{17}{26} \times 100\% = 66\%$	Sedang
3	Kurang dari 37	4 siswa	$\frac{4}{26} \times 100\% = 15\%$	Kurang
Jumlah		26 siswa	100%	

Dari pengkategorikan tersebut dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 responden (19%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 17 responden (66%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 4 responden

(15%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro adalah sedang.

## 2. Analisis Data Nilai Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan

Untuk menentukan kategori hasil belajar, yaitu dengan menyusun urutan tiga ringking atau tiga tingkatan. Untuk keperluan tersebut, terlebih dahulu mencari mean dan standar deviasinya sebagai berikut:

Tabel 4.8  
Perhitungan untuk Mencari Mean dan Standar Deviasi  
Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro  
Magetan

X	F	Fx	X'	fX'	X <sup>2</sup>	fX' <sup>2</sup>
76	3	228	5	15	25	75
75	2	150	4	8	16	32
74	2	148	3	6	9	18
73	1	73	2	2	4	4
72	1	72	1	1	1	1
71	3	213	0	0	0	0
69	2	138	-1	-2	1	2
68	6	408	-2	-12	4	24
67	2	134	-3	-6	9	18
66	3	198	-4	-12	16	48
65	1	65	-5	-5	25	25
Jumlah	26	1827	-	-5	110	247

Kemudian mencari Mean dan Standar Deviasi sebagai berikut:

Dari hasil perhitungan data di atas, kemudian dicari standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari Rata-Rata (Mean) dari variabel Y

$$M_x = \frac{\sum fx}{n} = \frac{1827}{26} = 70,26923$$

b. Mencari Standar Deviasi dari variabel Y

$$\begin{aligned}
 SD_y &= \sqrt{\frac{\sum(fx'^2)}{n} - \left(\frac{\sum fx'}{n}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{247}{26} - \left(\frac{-5}{26}\right)^2} \\
 &= \sqrt{9,5 - (-0,19231)^2} \\
 &= \sqrt{9,5 - 0,036982} \\
 &= \sqrt{9,463018} \\
 &= 3,076202
 \end{aligned}$$

Untuk menentukan tingkatan hasil belajar Matematika tinggi, sedang, dan rendah dibuat pengelompokkan sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari  $M_x + 1.SD$  adalah tingkatan hasil belajar matematika siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan baik.
- 2) Skor kurang dari  $M_x - 1.SD$  adalah tingkatan hasil belajar matematika kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan kurang.
- 3) Skor antara  $M_x - 1.SD$  sampai dengan  $M_x + 1.SD$  adalah tingkatan hasil belajar matematika siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{a) } M_x + 1.SD &= 70,26923 + 1. 3,076202 \\
 &= 70,26923 + 3,076202 \\
 &= 73,34543 = 73 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b) } M_x - 1.SD &= 70,26923 - 1. 3,076202 \\
 &= 70,26923 - 3,076202 \\
 &= 67,19303 \\
 &= 67 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 73 dikategorikan hasil belajar matematika siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan baik, sedangkan kurang dari 67 dikategorikan hasil belajar matematika siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan kurang, dan skor 67-73 dikategorikan hasil belajar matematika siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan cukup.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil belajar matematika siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9  
Penggolongan Hasil Belajar Matematika

No	Nilai	Jumlah	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 73	7 siswa	$\frac{7}{26} \times 100\% = 27\%$	Baik
2	Antara 67-73	15 siswa	$\frac{15}{26} \times 100\% = 58\%$	Cukup
3	Kurang dari 67	4 siswa	$\frac{4}{26} \times 100\% = 15\%$	Kurang
Jumlah		26 siswa	100%	

Dari pengkategorikan tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 7 responden (27%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 15 responden (58%), dan dalam kategori

kurang dengan frekuensi sebanyak 4 responden (15%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro adalah cukup.

Adapun hasil dari pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat dalam (lampiran 8).

### 3. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan

#### a. Normalitas

Tabel 4.10  
Hasil Uji Normalitas dengan Lillifors

Variabel	N	Kriteria Pengujian Ho		Keterangan
		$L_{maksimum}$	$L_{tabel}$	
X	26	0,107	0,161	Berdistribusi Normal
Y	26	0,152	0,161	Berdistribusi Normal

Dari tabel di atas dapat diketahui harga  $L_{maksimum}$  untuk variabel X dan variabel Y. Selanjutnya, dikonsultasikan pada  $L_{tabel}$  nilai kritis uji Lillifors dengan taraf signifikan 5%.

Untuk mencari  $L_{tabel}$  diketahui  $n = 26$ , pada tabel nilai kritis uji Lillifors untuk  $n = 26$  pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,161. Dari konsultasi dengan  $L_{tabel}$  diperoleh hasil bahwa masing-masing  $L_{maksimum}$  lebih kecil daripada  $L_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel X dan variabel Y berdistribusi normal. Oleh karena itu rumus yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dapat

dilihat secara terperinci untuk variabel X dan untuk variabel Y pada (lampiran 9 dan lampiran 10)

b. Regresi Linier Sederhana

Untuk memperoleh data tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan tahun pelajaran 2016/2017, maka dilakukan penelitian dengan penyebaran angket dan mengambil nilai rapor siswa semester ganjil kelas III A. Setelah data terkumpul yaitu data mengenai status sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar matematika siswa kelas III A MIN Kedungguwo, peneliti melakukan perhitungan menggunakan teknik perhitungan Analisis Regresi Linier Sederhana sebagai berikut:

**Langkah-langkah Menghitung Persamaan Regresi:**

1. Buat tabel perhitungan (secara terperinci pada lampiran 11)

Tabel 4.11  
Hasil perhitungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Hasil Belajar Matematika

X	Y	X.Y	$x^2$	$y^2$
1109	1827	77506	48095	128703

2. Menghitung nilai  $\bar{x}$

$$\text{Nilai } \bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{1109}{26} = 42,65385$$

3. Menghitung nilai  $\bar{y}$

$$\text{Nilai } \bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{1827}{26} = 70,26923$$

4. Menghitung nilai  $b_1$ 

$$\begin{aligned}
 b_1 &= \frac{(\sum xy) - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{(\sum x^2) - n \bar{x}^2} \\
 &= \frac{77506 - 26 \times 42,65385 \times 70,26923}{48095 - 26 \times (42,65385)^2} \\
 &= \frac{77506 - 77928,58}{48095 - 26 \times (1819,351)} \\
 &= \frac{-422,58}{48095 - 47303,12} \\
 &= \frac{-422,58}{791,88} \\
 &= -0,53364146
 \end{aligned}$$

5. Menghitung nilai  $b_0$ 

$$\begin{aligned}
 b_0 &= \bar{y} - b_1 \bar{x} \\
 &= 70,26923 - (-0,53364146 \times 42,65385) \\
 &= 70,26923 - (-22,76186) \\
 &= 93,03109
 \end{aligned}$$

## 6. Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana

$$\begin{aligned}
 \hat{y} &= b_0 + b_1 x \\
 &= 93,03109 + (-0,53364146) x \\
 &= 93,03109 - 0,53364146 x
 \end{aligned}$$

Interpretasi: berdasarkan perhitungan tersebut, didapatkan persamaan atau model regresi linier sederhananya adalah:

$$\bar{y} = 93,03109 - 0,53364146 x$$

Dari model tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa (Y) akan meningkat apabila status sosial ekonomi orang tua (X) ditingkatkan dan sebaliknya.

7. Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

a) Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned}
 SSR &= (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n} \\
 &= (93,03109 \times 1827 + (-0,53364146) \times 77506) - \frac{(1827)^2}{26} \\
 &= (169967,8014 - 41360,415) - \frac{3337929}{26} \\
 &= 128607,3864 - 128381,8846 = 225,5018
 \end{aligned}$$

b) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned}
 SSE &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) \\
 &= 128703 - 93,03109 \times 1827 + (-0,53364146) \times 77506 \\
 &= 128703 - (169967,8014 - 41360,415) \\
 &= 128703 - 128607,3864 \\
 &= 95,6136
 \end{aligned}$$

c) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned}
 SST &= SSR + SSE \\
 &= 225,5018 + 95,6136 \\
 &= 321,1154
 \end{aligned}$$

d) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned} MSR &= \frac{SSR}{df} \\ &= \frac{225,5018}{1} \\ &= 225,5018 \end{aligned}$$

e) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned} MSE &= \frac{SSE}{n-2} \\ &= \frac{95,6136}{26-2} \\ &= \frac{95,6136}{24} \\ &= 3,9839 \end{aligned}$$

f) Membuat tabel Anova (Analysis of Variance)

Tabel 4.12  
Tabel Anova (Analysis of Variance)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) 225,5018	MS Regresi (MSR) 225,5018
Error	24	SS Error (SSE) 95,6136	MS Error (MSE) 3,9839

g) Mencari  $F_{hitung}$

### Uji Overall

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$= \frac{225,5018}{3,9839}$$

$$= 56,60313$$

h) Mencari  $F_{\text{tabel}}$

Untuk mencari “F” tabel diketahui  $n = 26$ , derajat bebas (db/ df) dapat dicari dengan rumus  $db = n - nr = 26 - 2 = 24$ . Dengan melihat tabel distribusi “F” pada taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh angka pada tabel adalah sebesar 4,26.

i) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  yaitu :  $56,6 > 4,26$  artinya status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan.

j) Menghitung koefisien determinasi

Menghitung nilai  $R^2$

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

$$= \frac{225,5018}{321,1154}$$

$$= 0,702245361$$

$$R^2 = 70,2245361\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, didapatkan nilai sebesar 70,22%, artinya status sosial ekonomi orang tua berpengaruh 70,22% terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III A

MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan, dan sisanya 29,78% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

#### 4. Pembahasan dan Interpretasi

Dalam penelitian ini, penulis mengamati dua hal yang menjadi pokok bahasan yaitu status sosial ekonomi orang tua siswa dan hasil belajar matematika siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan tabel analisis data di atas, dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 responden (19%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 17 responden (66%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 4 responden (15%).

Berdasarkan tabel analisis data diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 7 responden (27%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 15 responden (58%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 4 responden (15%).

Setelah nilai regresi linier sederhana diketahui, untuk analisis interpretasi yaitu: mencari  $db = n - nr = 26 - 2 = 24$ , kemudian dikonsultasikan

dengan tabel distribusi “F”. Pada taraf signifikansi 5% untuk regresi linier sederhana status sosial ekonomi dengan hasil belajar diperoleh  $F_{hitung} = 56,60$  dan  $F_{tabel} = 4,26$  maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak/  $H_a$  diterima. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu  $H_a$  yang berbunyi “ada status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan tahun pelajaran 2016/2017”. Jadi status sosial ekonomi orang tua ada pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Semakin baik status sosial ekonomi orang tua, maka semakin baik pula hasil belajar siswa.

Hasil tersebut diperkuat oleh Sinta Dyana Santi, bahwa proses belajar tidak lepas dari kebutuhan sarana dan prasarana atau peralatan dan perlengkapan belajar. Kebutuhan peralatan dan perlengkapan belajar anak dapat terpenuhi dengan baik apabila keadaan ekonomi orang tua juga baik. Dengan perlengkapan dan peralatan belajar yang lengkap, maka diharapkan proses belajar siswa didik dapat berjalan dengan baik, sehingga berdampak langsung pada hasil belajarnya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febriyananingtyas dengan judul korelasi status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V di SDN Doho, Dolopo, Madiun tahun ajaran 2011/2012 dan penelitian Katimun dengan judul penelitian studi korelasi status sosial orang tua dengan motivasi siswa IV SDN 4 Kreet Sidowayah Jambon Ponorogo Tahun ajaran 2011/2012.

Jadi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik tidaknya/ tinggi rendahnya status sosial ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena status sosial ekonomi orang tua mempunyai faktor yang sangat penting dalam hasil belajar siswa. Jika status sosial ekonomi orang tua tinggi, maka hasil belajar siswa juga baik. Begitu juga sebaliknya, jika status sosial ekonomi orang tua kurang maka hasil belajar siswa juga tidak baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Status sosial ekonomi orang tua siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 responden (19%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 17 responden (66%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 4 responden (15%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro adalah sedang.
2. Hasil belajar matematika siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 7 responden (27%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 15 responden (58%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 4 responden (15%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro adalah cukup.
3. Pada taraf signifikan 5% terdapat pengaruh antara status sosial orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan dari hasil perhitungan regresi linier sederhana yang

menunjukkan pada taraf signifikan 5%,  $F_{hitung} = 56,60$  dan  $F_{tabel} = 4,26$  maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak/ $H_a$  diterima. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu  $H_a$  yang berbunyi “ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III A MIN Kedungguwo Sukomoro Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017” diterima.

## B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti ajukan berdasarkan penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

### 1. Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik akan selalu meningkatkan hasil belajarnya.

### 2. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam mencetak peserta didik yang bermutu.

### 3. Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat membantu para orang tua dalam meningkatkan hasil belajar pada anak.

### 4. Peneliti Selanjutnya

Kekurangan dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya meneliti tentang status sosial ekonomi orang tua saja. Oleh sebab itu, kepada peneliti

selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini. Dan diharapkan untuk meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa selain status sosial ekonomi orang tua. Seperti faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi: jasmani dan psikologi. Sedangkan faktor ekstern meliputi: lingkungan sekolah dan masyarakat.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu. Ilmu Sosial Dasar. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- , Abu. Psikologi Sosial (Edisi Revisi). Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Arifin, Zainal. Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Chalijah, Hasan. Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan. Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- Darmawan, Deni. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- , Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Furchan, Arief. Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Haryati, Mimin. Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2007.
- Hasbullah. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Helmawati. Pendidikan Keluarga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Heruman. Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Jihad, Asep & Abdul Haris. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008.
- Kunandar. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Kuncara, Pius Sigit. Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2012.

- Mudyahardjo, Redja. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Mufidah. Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender (Edisi Revisi). Malang: UIN Maliki Press, 2013.
- Mustikah, Anik. Hubungan Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di MTS Ruhul Bayan Cisauk Tangerang. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008.
- Nasution. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- P.Satiadarma, Monty & Fidelis E. Waruwu. Mendidik Kecerdasan Pedoman bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas. Jakarta: Media Grafika, 2003.
- Pidarta, Made. Landasan Kependidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Purwanto, M. Ngali. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- S, Margono. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Santi, Sinta Dyana. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Karang Tengah Kabupaten Demak. Semarang: UNNES, 2009.
- Setiawan, Benni. Manifesto Pendidikan di Indonesia. Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2006.
- Shalahuddin, Mahfudh. Pengantar Psikologi. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990.
- Soekanto, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sudjana, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sugiyarto. Pendidikan Multikultural. Yogyakarta: Nuansa Aksara: 2005.
- Sugiyono. Metode Penelitian Penelitian. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta, 2002.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Susanto, Ahmad. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Syahatah, Husein. Ekonomi Rumah Tangga Muslim. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Syaikhuddin, Ahmad. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar). Bandung: Alfabeta, 2012.
- Taniredja, Tukiran. Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar). Bandung: Alfabeta, 2012.
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012.
- Widyaningrum, Retno. Statistika. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011.
- Wulansari, Andhita Dessy. Statistika Parametik. Ponorogo: STAIN Po Press, 2009.
- Zuriah, Nurul. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.